

**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2016**

Fristianty Sumarlina Ranu

e-mail : frismaranu12@gmail.com

Christea Frisdiantara

Rita Indah Mustikowati

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan Malang)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, (2) pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, (3) pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, (4) pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 dan (5) pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Populasi penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 yang berjumlah 43 bank. Pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi (r^2).

Hasil penelitian ini menunjukkan Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance* (GCG), Ukuran Perusahaan, Kinerja keuangan (ROA)

Abstract

This study aims to determine (1) Influence of the Independent Board of Commissioners on the Financial Performance of Banks registered on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2016 period, (2) Influence of the Board of Directors on the Financial Performance of Banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2016 period, (3) Influence of the Audit Committee on the Financial Performance of Banks registered on the IDX for the 2014-2016 period, (4) Effect of Company Size on the Financial Performance of the banks registered on the IDX for the 2014-2016 period and (5) Influence of the Independent Board of Commissioners, the Board of Directors, the Audit Committee, and the Size of the Company Banking Financial Performance registered on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2016 period. The population is all banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2016 period, amounting to 43 banks. Sample selection through purposive sampling method. Data analysis techniques used are descriptive statistics, multiple linear regression test, classic assumption test, hypothesis test and coefficient of determination (r^2)

The results indicate that the Independent Board of Commissioners has a negative and insignificant effect on the Bank's Financial Performance. The Board of Directors has a positive and significant effect on the Bank's Financial Performance. The Audit Committee has a positive and significant effect on Banking Financial Performance and Company Size has a positive and significant effect on Banking Financial Performance. Independent Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Company Size significantly influence the Financial Performance of Banking.

Keywords : *Good Corporate Governance* (GCG), Company Size , Return On Asset (ROA)

PENDAHULUAN

Dunia perbankan sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi dan sebagai suatu lembaga keuangan kepercayaan masyarakat yang memegang peranan penting dalam sistem perekonomian. Menghadapi lingkungan bisnis perbankan yang semakin kompetitif dibutuhkan suatu sistem informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan. Saat ini persaingan di dunia perbankan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia dan masyarakat yang semakin selektif dalam memilih bank, dilansir dari sumber Saham OK untuk sub sektor perbankan di BEI yang diperbaharui 04 agustus 2017 sejumlah 43 bank yang listing di BEI. Tingginya persaingan akan mempengaruhi pengelolaan bank dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya. Tingginya persaingan akan meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank. Untuk menghadapi persaingan bank harus dapat menjaga kinerjanya. Pada dasarnya pengukuran kinerja keuangan perbankan tidak berbeda dengan pengukuran kinerja perusahaan pada umumnya. Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya

Good Corporate Governance merupakan salah satu komponen non keuangan yang sekarang ini menjadi isu penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Menurut Sutedi (2012, hlm.1) "Sistem *good corporate governance* suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organisasi perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakehold-er* lainnya. Dilansir dari media online Safyra Primadhyta, CNN Indonesia | Rabu, 20/09/2017 08:51 WIB Jakarta, CNN Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) oleh perusahaan di Indonesia. Pasalnya, penerapan GCG di Indonesia saat ini realif tertinggal dibandingkan negara-negara dikawasan ASEAN. Ketua Dewan Komisioner OJK Wimboh Santoso mengungkapkan, hanya dua emiten dari Indonesia yang masuk dalam daftar 50 Emiten Terbaik dalam Praktik GCG di ASEAN dalam ajang penganugerahan ASEAN Corporate Governance Awards 2015 yang diselenggarakan oleh ASEAN Capital Markets Forum (ACMF) di Manila, Filipina. Kedua emiten tersebut yaitu PT Bank Danamon Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Pencapaian ini tentu masih tertinggal jauh dari Thailand yang mampu menempatkan 23 emiten, Filipina 11 emiten, Singapura delapan emiten dan Malaysia enam emiten. Kegagalan penerapan GCG ini berasal dari sistem kerangka hukum yang masih lemah, kurangnya pengawasan dari dewan komisari dan auditor, dan juga praktik perbankan yang buruk sehingga bank kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

Unsur internal *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang bersifat independen sehingga dapat melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada direksi secara objektif. Akan tetapi, pada kenyataannya dewan komisaris independen tidak menjalankan fungsinya dengan baik yang diakibatkan masih adanya hubungan afiliasi antar dewan komisaris sehingga kinerja dewan komisaris menjadi tidak independen.

Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab

dalam pengelolaan bank. dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen bank. Menurut sejumlah penelitian, hampir 60 persen dari bank gagal memiliki anggota dewan direksi yang tidak memiliki pengetahuan perbankan atau kurang informasi dan pasif terhadap urusan pengawasan bank (Hennie Van Greuning & Sonja Brajovic Bratanovic, 2011: 47).

Komite audit berperan untuk melakukan pengawasan internal perusahaan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Komite audit juga memiliki fungsi untuk menjembatani antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan kegiatan pengendalian yang diselenggarakan oleh manajemen serta auditor internal dan eksternal. Adanya komite audit diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan direksi. Kurangnya pengawasan dewan komisaris independen, dewan komisaris dan komite audit menyebabkan GCG tidak berjalan optimal yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Selain *good corporate governance* atau pengelolaan perusahaan yang baik yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran perusahaan, karena dengan besarnya ukuran perusahaan akan mendapatkan kemudahan dalam melakukan usahanya. Menurut Indarti dan Extralyus (2013) "Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar". Hal tersebut terjadi pada perusahaan industri perbankan, banyak bank yang bangkrut dan melakukan merger atau penggabungan usaha demi mempertahankan usahanya hal ini seperti dikatakan pengamat ekonomi Avilian (2016) dalam laman berita ikatanbankir.co.id pada tanggal 16 juni 2014 "Bank-bank kecil tidak punya pilihan lain selain melakukan merger atau diakuisisi untuk dapat bersaing di level internasional pada 2016. Jika tidak, bank kecil akan sulit berekspansi dan stag pertumbuhannya karena kekurangan modal yang cukup besar untuk bersaing dengan bank-bank besar asing. Saat ini pangsa pasar perbankan nasional masih dikuasai bank besar 60% lebih. Dengan kebutuhan modal perbankan nasional hingga Rp. 113 Triliun, untuk dapat ekspansi kredit hingga 20% dan 15% untuk dana. Bank kecil tidak punya alternatif lain selain merger atau diakuisis" dengan pengakuisisian atau merger pada perusahaan perbankan dengan aset kecil merupakan salah satu cara untuk bertahan dalam menjalankan usahanya.

Perusahaan yang menerapkan GCG dan memiliki ukuran perusahaan yang besar diperusahaannya akan sangat menguntungkan dimasa mendatang. Keuntungan tersebut berupa kepercayaan seorang investor serta secara terus menerus kepada perusahaan yang menanamkan modalnya, tanpa meragukan hal-hal yang berkaitan dengan keuntungan sepihak, dan citra perusahaan perbankan di mata nasabah atau masyarakat akan menjadi baik. GCG yang baik dan ukuran perusahaan yang besar akan menghasilkan kinerja keuangan perbankan juga baik, karena perbankan mengelolaisahanya dengan prinsip-prinsip GCG serta memperhatikan pengelolaan aset atau aktiva yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh Dafid Isbiantoro (2017) dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance*, CAR Dan NIM Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2015 menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Purnamasari (2012) menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi penelitian yang dilakukan Aloyius Hary Mukti dengan judul Analisis penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diukur Dengan *Economic Value Added* (Studi Pada Beberapa Perusahaan yang Listing di BEI) menjelaskan tidak ada hubungan yang signifikan antara penerapan *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan yang diukur dengan *economic value added*.

Dilihat dari fenomena yang ada diperusahaan perbankan yang terdaftar di (BEI), maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016)**".

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Good Corporate Governance (GCG)

Bank Dunia mendefinisikan GCG sebagai kumpulan hukum, peraturan dan kaidah- kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Menurut Muh. Arief Effendi (2009: 2) “GCG merupakan seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan”. Menurut Cadbury, GCG adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Sri Nurul Fajri dalam Ludhfiana Rahayu (2014: 22-23), ukuran perusahaan adalah suatu cara yang dapat mengklasifikasi perusahaan dengan berbagai cara yaitu total aset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain. Semakin besar total aset maupun penjualan, maka akan semakin besar pula ukuran sebuah perusahaan.

Kinerja Keuangan

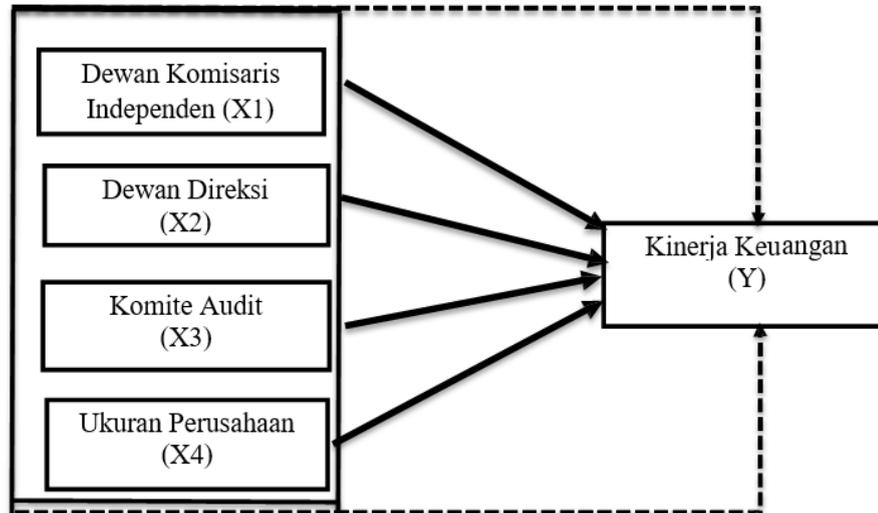
Menurut Jumingan (2009: 239), kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Menurut Rivai (2012: 459), penilaian kinerja perbankan meliputi seluruh aspek operasional maupun nonoperasional bank tersebut. Kinerja bank menunjukkan keberhasilan bank dalam menarik dana masyarakat dan menyalurkannya kembali melalui pelaksanaan manajemen yang telah ditentukan..

PENELITI TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Faiza nur rohmah (2013) dengan judul “Pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *earnings management* sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan perbankan publik yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2011).”, Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad minan santoso (2015) dengan judul Pengaruh *good corporate governance* (gcg), *capital adequacy ratio* (car), dan *net interest margin* (nim) terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2013 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, car berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, nim berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, secara bersama- sama dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, car, dan nim berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 kerangka konseptual penelitian



Hipotesis Penelitian

1. H1 = Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
2. H2 = Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
3. H3 = Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
4. H4 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
5. H5 = Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk menyelidiki adanya kemungkinan hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap fenomena yang diteliti. Data yang terdapat pada penelitian ini berbentuk angka sehingga termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel 13 perbankan dari 43 perbankan yang ada. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Bank yang terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut (2014-2016).
2. Bank yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode 31 Desember 2014 sampai dengan tahun 2016.
3. Bank yang laporan keuangannya tidak disajikan dalam rupiah untuk periode 31 Desember 2014 sampai dengan tahun 2016.
4. Bank yang tidak mengungkapkan data mengenai Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan.

Dengan adanya kriteria tersebut diatas maka perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yaitu :

Tabel 3.1
Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No.	Nama Emiten	Perusahaan
1.	AGRS	Bank Agris Tbk
2.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
4.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
5.	BJBR	Bank Jabar Banten
6.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
7.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
8.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
9.	BVIC	Bank Victoria International Tbk
10.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
11.	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
12.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
13.	SDRA	Bank Saudara Indonesia 1906 Tbk

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2011: 29).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Berganda merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya yaitu variabel independen atau variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen atau variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi. Persamaan regresi yang memiliki variabel bebas lebih dari satu dikatakan sebagai persamaan regresi berganda Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Keterangan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Y = Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

X₁ = Dewan Komisaris Independen

X₂ = Dewan Direksi

X₃ = Komite Audit

X₄ = Ukuran Perusahaan

a = Konstanta

b₁ = Koefisien korelasi dewan komisaris independen

b₂ = Koefisien korelasi dewan direksi

b₃ = Koefisien korelasi komite audit

b₄ = Koefisien korelasi ukuran perusahaan

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam Ghazali, 2011: 105).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan melihat signifikansi (*Asymp. Sig.* pada output *Statistical Package for Social Science*) dari nilai *Kolmogorov-Smirnov* > 5%, maka data yang digunakan berdistribusi normal (Imam Ghazali, 2011: 164).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi suatu korelasi, maka dinamakan ada suatu *problem autokorelasi*. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini dapat terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena "gangguan" pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Imam Ghazali, 2011: 110).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2011: 139).

4. Uji Hipotesis

a. Menguji signifikansi dengan Uji F (F-test)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara bersama-sama dipengaruhi oleh variabel independen. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi F. Menurut Ghazali (2013) hipotesis dapat diterima dan ditolak dengan melihat kriteria sebagai berikut :

1). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak.

2) Jika nilai signifikansi lebih kecil 5% maka hipotesis diterima.

b. Menguji signifikansi dengan Uji T (T-test)

Uji ini dilakukan dengan ,engetahui seberapa jauh variabel independen secara individu dengan menerangkan variabel dependen. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang terjadi antara variabel-variabel uji terhadap kelompok uji. Menurut Ghozali (2013) hipotesis dapat diterima dan ditolak dengan melihat kriteria sebagai berikut :

1) Jika nilai signifikansi lebih besar 0.05 maka hipotesis ditolak

2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dapat diterima.

5. Mencari koefisien determinasi (t^2)

Koefesian determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan suatu model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang ada. Demikian akan diketahui seberapa besar variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen yang ada. Nilai yang mendekati angka 1 berarti variabel independen hampir atau mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi depanden (Ghozali, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

1. Rata-rata ROA pada tahun 2014 0,0275, tahun 2015 0,0285 dan tahun 2016 0,0255. Pada tahun 2014-2015 ROA mengalami peningkatan namun pada tahun 2016 ROA menurun itu artinya perusahaan perbankan masih belum begitu efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Indepeden memiliki Rata- rata untuk tahun 2014 2,6%, tahun 2015 2,3% dan tahun 2016 2,2%. Artinya dari 13 bank yang terdaftar di BEI jumlah DKI dari tahun 2014-2016 mengalami penurunan.
3. Rata-rata Dewan Direksi tahun 2014 5,3, tahun 2015 5,4 dan tahun 2016 5,5. Artinya dari tahun 2014-2016 jumlah dewan direksi mengalami peningkatan artinya perusahaan perbankan dapat menjaga kinerja keuangan dengan baik karena dengan memiliki Dewan Direksi yang sesuai maka tugas pokok perbankan dalam pengurusan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.
4. Rata-rata Komite audit pada tabel 4 tahun 2014 3,7%, tahun 2015 3,8 % dan tahun 2016 3,7%. Hasil pengelolaan data KA dari 39 sampel bank menunjukkan bahwa pada tahun 2014 – 2016 bank dengan kode BJBR, BMAS, BVIC dan SDRA memiliki jumlah KA terbesar yaitu sejumlah 5 orang.
5. Rata-rata ukuran perusahaan untuk perbankan periode 2014 30,10%, tahun 2015 30,24% dan tahun 2016 30,35%. Artinya ukuran perusahaan untuk 13 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selalu mengalami peningkatan dari tahun 2014-2016.

Hasil Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = -0,075 + 0,001 X_1 + 0,002 X_2 + 0,004 X_3 + 0,002 X_4$$

Dari persamaan regresi tersebut, diketahui bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar -0,075 memiliki arti jika variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 sama dengan 0 (nol), maka Y sebesar -0,075.
- b. Koefisiensi regresi X_1 sebesar 0,001 menunjukkan bahwa X_1 memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Y , artinya kenaikan X_1 sebanyak 1 satuan akan menyebabkan Y meningkat sebesar 0,001 dan sebaliknya.
- c. Koefisiensi regresi X_2 sebesar 0,002 menunjukkan bahwa X_2 memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Y , artinya kenaikan X_2 sebanyak 1 satuan akan menyebabkan Y meningkat sebesar 0,002 dan sebaliknya.
- d. Koefisiensi regresi X_3 sebesar 0,004 menunjukkan bahwa X_3 memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Y , artinya kenaikan X_3 sebanyak 1 satuan akan menyebabkan Y meningkat sebesar 0,004 dan sebaliknya.

- e. Koefisiensi regresi X_4 sebesar 0,002 menunjukkan bahwa X_4 memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Y , artinya kenaikan X_4 sebanyak 1 satuan akan menyebabkan Y meningkat sebesar 0,002 dan sebaliknya.

PENGUJIAN ASUMSI KLASIK

⊙ Hasil uji Multikolinieritas

Tabel 6 Hasil uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Dewan Komisaris Independen (X_1)	0,783	1,278	Tidak terjadi multikolinieritas
Dewan Direksi (X_2)	0,9	1,111	Tidak terjadi multikolinieritas
Komite Audit (X_3)	0,782	1,279	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran Perusahaan (X_4)	0,613	1,63	Tidak terjadi multikolinieritas

Variabel x_1 , x_2 , x_3 dan x_4 masing – masing memiliki nilai *tolerance* kurang dari 1, demikian juga angka *VIF* masih diantara angka 1-10, artinya tidak terjadi multikolinieritas.

⊙ Hasil Uji Normalitas

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S Z	Asymp. Sig. (2 tailed)	Keputusan
Dewan Komisaris	1,25	0,088	Normal
Dewan Direksi (X_2)	1,252	0,087	Normal
Komite Audit (X_3)	1,313	0,064	Normal
Ukuran Perusahaan (X_4)	0,652	0,789	Normal
Kinerja Keuangan (Y)	1,332	0,058	Normal

Sumber: data sekunder diolah peneliti tahun 2018

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan adalah terdistribusi **normal** karena nilai probabilitas (Sig.) > 0,05.

⊙ Hasil uji autokolerasi

tabel 8 uji autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805 ^a	.648	.607	.00640	1.828

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X4), Dewan Direksi (X2), Dewan Komisaris Independen (X1), Komite Audit (X3)

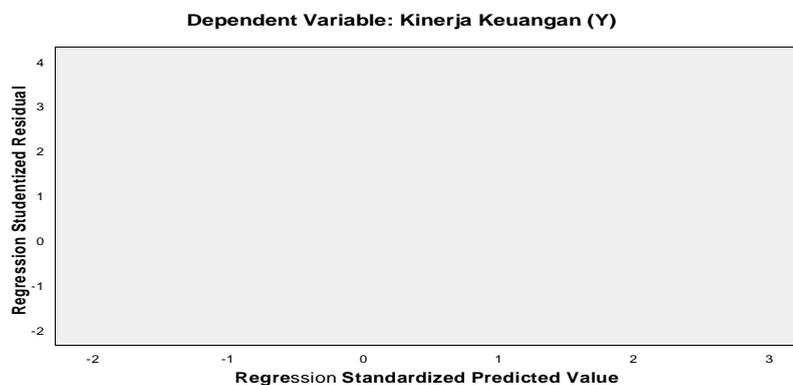
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber : data sekunder diolah oleh peneliti tahun 2018

Pada bagian MODEL SUMMARY, terlihat angka D-W sebesar + 1,828. Karena angka ini terletak antara du (1,72) dan 4-du (2,28), maka hal ini berarti pada model regresi **tidak terdapat autokorelasi**.

⊙ Hasil uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Sumber : data sekunder diolah oleh peneliti tahun 2018

Gambar grafik tersebut, terlihat titik – titik menyebar acak tanpa membentuk suatu pola yang jelas. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan.

A. PENGUJIAN HIPOTESIS

a. Uji F-test

Uji F-test digunakan untuk membuktikan apakah variabel X1, X2, X3 dan X4 secara bersama-sama mempengaruhi Y. Rekapitulasi hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

tabel 9 uji F-test

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	4	.001	15.679	.000 ^a
	Residual	.001	34	.000		
	Total	.004	38			

a. Predictors : (Constant), Ukuran Perusahaan (X4), Dewan Direksi (X2), Dewan

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial. Hasil uji t terlihat pada tabel :

Tabel 10 uji t

		Coefficients ^a									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.075	.020		-3.664	.001					
	Dewan Komisaris Independen (X1)	.001	.001	.120	1.047	.303	.389	.177	.106	.783	1.278
	Dewan Direksi (X2)	.002	.001	.353	3.292	.002	.519	.492	.335	.900	1.111
	Komite Audit (X3)	.004	.001	.363	3.160	.003	.597	.477	.321	.782	1.279
	Ukuran Perusahaan (X4)	.002	.001	.312	2.406	.022	.645	.381	.245	.613	1.630

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan pengelolaan data tersebut, terlihat bahwa tingkat signifikansi Dewan komisaris independen sebesar 0,303 yang lebih besar dari 0,05 jadi Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Tingkat signifikansi Dewan Direksi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 jadi Dewan Direksi memiliki pengaruh dan signifikansi terhadap kinerja keuangan perbankan. Tingkat signifikansi Komite Audit sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 jadi Komite Audit memiliki pengaruh dan signifikansi terhadap kinerja keuangan perbankan. Tingkat signifikansi Ukuran Perusahaan 0,022 yang lebih kecil dari 0,05 jadi Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh dan signifikansi terhadap kinerja keuangan perbankan.

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama.

Hasil uji hipotesis pertama disajikan pada tabel 10 di atas nampak bahwa nilai signifikansi uji F variabel X1, X2, X3 dan X4 sebesar 0,000 lebih kecil dari alfa 5%. Hal ini berarti secara simultan variabel X1, X2, X3 dan X4 berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil ini menjadikan, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan **diterima**.

2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hasil uji hipotesis kedua pada tabel 10 di atas nampak bahwa nilai signifikansi uji-t atas variabel X1 sebesar 0,303 lebih besar alfa 5%. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel X1 tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil ini menjadikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan **ditolak**.

3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Hasil uji hipotesis ketiga pada tabel 10 di atas nampak bahwa nilai signifikansi uji-t atas variabel X2 sebesar 0,002 lebih kecil dari alfa 5%. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel X2 ada pengaruh terhadap variabel Y. Hasil ini menjadikan, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan **diterima**.

4. Hasil Uji Hipotesis Keempat

Hasil uji hipotesis ketiga pada tabel 10 diatas nampak bahwa nilai signifikansi uji-t atas variabel X3 sebesar 0,003 lebih kecil dari alpa 5%. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel X3 ada pengaruh terhadap variabel Y. Hasil ini menjadikan, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan **diterima**.

5. Hasil Uji Hipotesis Kelima

Hasil uji hipotesis ketiga pada tabel 10 diatas nampak bahwa nilai signifikansi uji- t atas variabel X4 sebesar 0,022 lebih kecil dari alpa 5%. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel X2 ada pengaruh terhadap variabel Y. Hasil ini menjadikan, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan **diterima**.

⊙ Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805 ^a	.648	.607	.00640	1.828

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X4), Dewan Direksi (X2), Dewan Komisaris Independen (X1), Komite Audit (X3)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber : data sekunder diolah oleh peneliti tahun 2018

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dari hasil pengujian pada tabel 11 di atas, didapat nilai *R Square* sebesar 0,648 . Artinya 64,8 % variabel Y dipengaruhi oleh variabel X1, X2, X3 dan X4, sedangkan sisanya sebesar 31,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang sebesar 0,326 yang lebih besar dari signifikansi 0,05. Hal tersebut artinya Dewan komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.
2. Dewan Direksi berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang bernilai positif yaitu 0,002 yang lebih kecil dari signifikansi alpha 0,05.
3. Komite Audit berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang bernilai positif yaitu 0,003 yang lebih kecil dari signifikansi alpha 0,05.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang bernilai negatif yaitu

0,022 yang lebih kecil dari signifikansi alpha 0,05.

5. Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F sebesar 15,679 signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi alpha 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Sutedi. 2012. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Ghozali, H. Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hennie Van Greening, Sonja Brajovic. 2011. Analisis Risiko Perbankan : Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Irmala Sari. (2010). "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perbankan Nasional". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Jakarta : Salemba Empat
- Laksana, Jaya. 2015. *Corporate governance dan kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012)*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(11), 269–288.
- Ludhfiana Rahayu Novia Sari. (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nizamullah, Darwanis dan Syukriy Abdullah. 2014. Pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2010-2012). *Jurnal Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(2), 42–53.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tisna, G.A., dan Silviana Agustami. 2016. Pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan Perusahaan (pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2014-2016). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1035–1046. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4038>